

**Research Article**

## **Peran Pembiayaan *Qardhul Hasan* Pada Kesejahteraan Kerabat Kerja Pesantren**

Siti Maisaroh<sup>1</sup>

IAIN Madura<sup>1</sup>

maisaroh2422@gmail.com<sup>1</sup>

### **Abstract**

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi, as a long-established Islamic educational institution, has a crucial role in character building and the social life of the community. In addition to the santri, the welfare of the pesantren's working relatives-consisting of teachers, Muslimat members, self-service suppliers, Abdi Dhelem, and pesantren administrators-is also important for the continuity of pesantren activities. Many of them experience financial difficulties, which prompts the need for financial support. The *Qardhul Hasan* loan program at Baitul Maal Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri was introduced as a solution to provide interest-free assistance, overcome financial problems, and improve the welfare of working relatives. This study aims to evaluate the role and impact of the *Qardhul Hasan* financing program on the welfare of working relatives at Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri. This research wants to prove whether *Qardhul Hasan* financing is effective in meeting financial needs and improving the welfare of its recipients. This research uses a descriptive qualitative method with an interview, observation, and document analysis approach. Data was collected through interviews with financing officers and customers, direct observation at the location, and review of related documents. This method allows an in-depth understanding of the implementation and impact of the *Qardhul Hasan* program. The result of this research is that the *Qardhul Hasan* Program at Baitul Maal Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri shows positive results. The loan application and disbursement process is carried out with structured and transparent procedures. Clients report significant benefits from the program, including ease in meeting urgent needs such as daily expenses, home renovations, and small business development. The program also provides interest-free repayment flexibility, which helps to reduce the financial burden and improve the economic stability of loan recipients. Implications: The findings of this study emphasize the importance of Islamic financing such as *Qardhul Hasan* in supporting social and economic welfare. The success of this program demonstrates the potential of interest-free financing models as an effective solution to improve employee and community welfare. The program also underscores the need for strict verification mechanisms to ensure the distribution of funds to the needy with transparency and accountability. This research provides a basis for the development of similar programs in other institutions and encourages further studies to explore the challenges and opportunities of developing *Qardhul Hasan* programs.

**Keywords:** *Welfare, Qardhul Hasan Financing, Boarding School*

## **Abstrak**

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri, memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan kehidupan sosial masyarakat. Selain santri, kesejahteraan kerabat kerja pesantren terdiri dari guru, anggota Muslimat, suplier swalayan, Abdi Dhelem, dan pengurus pesantren juga penting untuk kelangsungan aktivitas pesantren. Banyak di antara mereka mengalami kesulitan finansial, yang mendorong perlunya dukungan keuangan. Program pinjaman *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri diperkenalkan sebagai solusi untuk memberikan bantuan tanpa bunga, mengatasi masalah keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan kerabat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dan dampak program pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan kerabat kerja di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri. Penelitian ini ingin membuktikan apakah pembiayaan *Qardhul Hasan* efektif dalam memenuhi kebutuhan finansial dan meningkatkan kesejahteraan para penerimanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas pembiayaan dan nasabah, observasi langsung di lokasi, serta kajian dokumen terkait. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang penerapan dan dampak program *Qardhul Hasan*. Hasil dari penelitian ini adalah Program *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri menunjukkan hasil yang positif. Proses pengajuan dan pencairan pinjaman dilakukan dengan prosedur terstruktur dan transparan. Para nasabah melaporkan manfaat signifikan dari program ini, termasuk kemudahan dalam memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya harian, renovasi rumah, dan pengembangan usaha kecil. Program ini juga memberikan fleksibilitas pembayaran tanpa bunga, yang membantu mengurangi beban finansial dan meningkatkan stabilitas ekonomi para penerima pinjaman. Implikasi: Temuan penelitian ini menekankan pentingnya pembiayaan syariah seperti *Qardhul Hasan* dalam mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi model pembiayaan tanpa bunga sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan komunitas. Program ini juga menggarisbawahi perlunya mekanisme verifikasi yang ketat untuk memastikan penyaluran dana kepada yang membutuhkan dengan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan program serupa di lembaga lain dan mendorong studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang pengembangan program *Qardhul Hasan*.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Pembiayaan *Qardhul Hasan*, Pondok Pesantren

## Pendahuluan

Pondok pesantren memiliki peran yang tak terbantahkan dalam pembentukan karakter dan kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak zaman kolonial, Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi memegang peranan penting dalam mengayomi santri yang sedang menimba ilmu. Namun, tak hanya para santri yang menjadi fokus perhatian pesantren, tetapi juga kerabat kerja pondok pesantren yang turut berkontribusi dalam kelangsungan aktivitas pesantren. Kerabat kerja pondok pesantren, terdiri dari guru, anggota muslimat, suplier swalayan, abdi dhelem, dan pengurus pesantren. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan pesantren. Namun tidak sedikit guru yang kesejahteraan hidupnya masih tergolong rendah (Nabila Rahma Aulia et al., 2023), sehingga guru perlu membuka usaha sampingan agar kebutuhan hariannya terpenuhi. (Machmud, 2022) Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan hidupnya seperti sandang, papan dan pangan dapat terpenuhi (Nabila Rahma Aulia et al., 2023)

Selain guru, anggota muslimat dan suplier swalayan juga turut memerlukan dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai ibu rumah tangga. Dalam upaya untuk mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh kerabat kerja pesantren, Baitul Maal Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Putri menginisiasi program pinjaman *Qardhul Hasan*. Program pinjaman *Qardhul Hasan* dirancang untuk memberikan bantuan keuangan kepada kerabat kerja pesantren tanpa adanya tambahan atau imbalan yang diminta oleh lembaga keuangan konvensional (2011) Tujuan dari program ini adalah untuk membantu mencukupi kebutuhan kerabat kerja, terutama guru, selama TPG mereka belum cair. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui program ini, kesejahteraan kerabat kerja pesantren dapat terjaga, sesuai dengan prinsip-prinsip Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 yang menyatakan bahwa seseorang dianggap sejahtera jika dapat hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan (Busro, 2018)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan dampak positif pembiayaan syariah terhadap kesejahteraan ekonomi seperti Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Wulandari dan Sunan Fanani (2019) mereka meneliti peran pembiayaan *Qardhul Hasan* melalui program pinjaman bebas riba di Yayasan Rombong Sedekah, Jombang (Wulandari & Fanani, 2020) Melalui penelitian mereka ditemukan bahwa kontrak *Qardhul Hasan*, di mana peminjam hanya perlu mengembalikan modal tanpa bunga, secara signifikan meningkatkan kesejahteraan pedagang mikro. Para pedagang mengalami peningkatan pendapatan, dapat memenuhi kebutuhan spiritual

dan material, serta tidak lagi bergantung pada pinjaman berbunga tinggi. Hasil penelitian ini relevan dengan konteks penelitian penulis, di mana pembiayaan *Qardh* dapat diharapkan menghasilkan peningkatan serupa dalam kesejahteraan kerabat kerja, termasuk peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi, namun penelitian ini hanya fokus pada kesejahteraan pedagang dan tidak menganalisis karyawan yang bisa dikategorikan sebagai kerabat kerja.

Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma (2016) meneliti peran pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota di pasar tradisional Bantul. Prastiawati & Satya Darma, (2016) Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan BMT tidak secara langsung meningkatkan persepsi terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan, pertumbuhan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kesejahteraan anggota. Pembiayaan *qardh* untuk kerabat kerja pesantren dapat diharapkan mendukung perkembangan usaha mikro atau kegiatan ekonomi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian oleh Misfi Laili Rohmi, Tiara Juliana Jaya, dan Mahfudz Reza Fahlevi (2021) mengkaji pengaruh pembiayaan syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Aceh (Rohmi et al., n.d.). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah dan IPM secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan. Maka ini relevan dengan penelitian penulis, di mana pembiayaan *qardh* dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan di antara kerabat kerja pesantren dengan memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk kebutuhan dasar dan usaha kecil.

Lebih lanjut Nada Rakhima Salsabila, Achmad Diny Hidayatullah, dan Nur Syafiqah Hussin (2023) meneliti peran bank syariah dalam meningkatkan ekonomi umat (Rakhima Salsabila et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah membantu meningkatkan ekonomi umat secara adil dan berkelanjutan. Dalam penelitian penulis, pembiayaan *qardh*, termasuk dalam salah satu bentuk pembiayaan syariah, yang diharapkan mampu menciptakan ekonomi yang lebih stabil dan berkeadilan di kalangan kerabat kerja pesantren.

Terakhir, penelitian oleh Zulhazmi dan Ilmiawan Auwalin (2020) tentang peran pembiayaan yang dilakukan oleh BMT UGT cabang Sidogiri Wonokromo menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan bisnis dan peningkatan kesejahteraan anggotanya (Zulhazmi & Auwalin, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* bagi kerabat kerja pesantren dapat membantu mereka

mengembangkan usaha kecil atau memenuhi kebutuhan finansial lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan syariah, termasuk *Qardhul Hasan*, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima.

Pembiayaan *Qardh* diharapkan dapat membantu kerabat kerja meningkatkan pendapatan, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun penelitian terdahulu lebih berfokus kepada anggota dan tidak berfokus pada kerabat kerja sehingga perlu ada kajian lanjutan yang lebih fokus pada bagaimana pembiayaan *Qardhul Hasan* dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan karyawan atau bisa disebut kerabat kerja.

*Qardhul Hasan* adalah pinjaman tanpa bunga dalam keuangan Islam yang ditujukan untuk tujuan amal atau membantu mereka yang membutuhkan. Sukma et al., (2019) Mengkaji *Qardhul Hasan* dalam konteks kesejahteraan karyawan atau kerabat kerja penting karena beberapa alasan utama. Pertama, memungkinkan perusahaan untuk memahami manfaat sosial dan ekonomi dari pinjaman tanpa bunga ini, yang tidak hanya membantu karyawan dalam situasi darurat tetapi juga membangun budaya kepedulian dan solidaritas di tempat kerja. Kedua, dalam masyarakat yang menganut nilai-nilai Islam, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etis dan hukum syariah sangat penting. Mengkaji *Qardhul Hasan* membantu memastikan bahwa program kesejahteraan karyawan sesuai dengan ajaran agama, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen karyawan terhadap perusahaan. Ketiga, perusahaan yang aktif dalam memberikan bantuan melalui *Qardhul Hasan* dapat memperkuat reputasinya sebagai entitas yang peduli dan bertanggung jawab sosial. Hal ini tidak hanya menarik lebih banyak bakat tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.

Selanjutnya, memahami manfaat *Qardhul Hasan* membantu perusahaan menciptakan program kesejahteraan yang efektif, yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Karyawan yang merasa didukung secara finansial dan emosional cenderung lebih fokus dan memberikan kinerja terbaik mereka. Dengan menyediakan *Qardhul Hasan*, perusahaan juga membantu karyawan mengelola risiko finansial mereka, seperti utang berbunga tinggi, sehingga mencegah masalah keuangan yang bisa memengaruhi kesejahteraan dan kinerja mereka di tempat kerja. Selain itu, mengkaji *Qardhul Hasan* membuka peluang untuk inovasi dalam program kesejahteraan karyawan. Perusahaan dapat mengembangkan inisiatif baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dan inklusif.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana “**peran pembiayaan *Qardhul Hasan* Pada kesejahteraan kerabat kerja pesantren**” melalui penelitian ini dengan tujuan penulis ingin membuktikan apakah pembiayaan *Qardhul Hasan* dapat mensejahterakan kerabat kerja di pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri, karena memang belum ada penelitian dalam bidang ini dengan objek yang sama.

Pembiayaan merupakan penyaluran produk keuangan yang salah satu akadnya yaitu *Qardh* penyediaan dana oleh bank syariah yang diberikan kepada nasabah yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan dana yang dipinjam dalam bentuk lunas atau dicicil (Gustiawan et al., 2022).

Konsep akad *qardh* adalah wujud nyata dari kepedulian sosial antar umat Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan rasa nyaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengurangi kecemasan di masa kini. Hal ini sejalan dengan konsep takaful al-ijtima'i, yang menekankan pada gotong royong dan saling membantu, sehingga tercipta kenyamanan dan ketentraman dalam masyarakat (Ghozali & Maula, 2022).

Program pinjaman (pembiayaan) dengan akad *Qardhul Hasan* perlu menerapkan pembatasan nominal dan seleksi calon peminjam berdasarkan prinsip pembiayaan yang dikenal sebagai 5C, yaitu *Character* (Karakter), *Capacity* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi).(Gustiawan et al., 2022) Sehingga dengan penerapan prinsip-prinsip ini, pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Pesantren Duba Putri tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui proses seleksi yang ketat untuk memastikan kelayakan peminjam. Pendekatan ini memastikan bahwa dana tersebut diberikan kepada individu yang benar-benar membutuhkan dan memiliki kapasitas untuk mengelola pinjaman dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan pesantren secara signifikan. Selain itu, penerapan prinsip 5C ini juga meningkatkan efektivitas penyaluran dana dan mengurangi risiko kredit macet.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam meningkatkan kesejahteraan kerabat kerja di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri. Metode ini menggabungkan hasil wawancara, observasi langsung, dan review dokumen dengan teori yang relevan. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung, guna

memahami variabel-variabel yang terlibat.

Penelitian ini dilakukan di Baitul Maal Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri karena pesantren ini merupakan salah satu yang tertua dan memiliki lembaga pengelolaan keuangan non-bank yang memprioritaskan kesejahteraan kerabat kerjanya. Oleh karena itu, pesantren ini dianggap tepat untuk mengkaji bagaimana pembiayaan *Qardhul Hasan* berkontribusi terhadap kesejahteraan kerabat kerjanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen di Baitul Maal Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri, sementara sampelnya meliputi pengurus pembiayaan dan penerima pembiayaan *Qardhul Hasan*. Menurut Sugiyono (2013), populasi mencakup wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut yang dipilih untuk penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode:

1. Data Primer: Data primer diperoleh langsung dari Baitul Maal Pesantren DUBA Putri melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak terkait.
  - Wawancara (Interview): Digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden terkait permasalahan yang diteliti.
  - Observasi: Melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang tampak di objek penelitian.
  - Dokumentasi: Melibatkan pengumpulan data melalui foto, dokumen tertulis, arsip, serta pendapat dan teori yang relevan.
2. Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan tahunan Baitul Maal Pesantren, literatur, dan penelitian sebelumnya.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang peran pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam meningkatkan kesejahteraan kerabat kerja melalui program pinjaman dengan akad *Qardhul Hasan* di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini berlokasi di desa Potoan Daja kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yang merupakan lokasi pondik pesantren Banyuanyar putri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Baitul Maal Pesantren adalah pusat pengelolaan keuangan pondok pesantren banyuanyar putri yang didalamnya terdapat produk tabungan, zis, dan pembiayaan dengan akad *Qardhul Hasan*, hal ini disediakan untuk kesejahteraan santri, kerabat kerja dan masyarakat

sekitar. Dan tentunya program dapat meringankan beban kerabat kerja pesantren seperti guru, suplier Swalayan, Anggota Muslimat dan Abdi Dhelem. Sebab dengan adanya program ini kerabat kerja pesantren dapat mencukupi kebutuhan pokonya. Untuk mengukur peran pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap kesejahteraan kerabat kerja pesantren, penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu :

#### 1. Wawancara Petugas Pembiayaan tentang pembiayaan Qordhul Hasan di BMP Duba Putri

“ Pembiayaan menggunakan akad *Qardhul Hasan* dan objek pembiayaan kami adalah kerabat kerja pesantren yang terdiri dari Guru, Suplier Swalayan, Anggota Muslimat, Abdi Dhelem ( orang yang mengabdikan di kediaman pengasuh pesantren), dan pengurus pesantren. Untuk cara pengajuannya, calon peminjam mengisi formulir pengajuan yang memang sudah ada di sini, didalam formulir ini terdapat identitas dan latar belakang calon peminjam serta tujuan dan nominal yang akan dipinjam, setelah itu saya mengajukan pada manager kemudian diajukan ke pengasuh pesantren, untuk menjaga diri dari keteledoran kami sebagai petugas. Setelah mendapat tanda tangan pengasuh sebagai persetujuan/pengesahan baru kami hubungi calon peminjam untuk pencairan dana” (wawancara petugas pembiayaan BMP, 03 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis memahami tentang penerapan pembiayaan *Qardhul Hasan* di BMP duba putri Menurut petugas pembiayaan, BMP menggunakan akad *Qardhul Hasan* untuk pembiayaan yang ditujukan kepada kerabat kerja pesantren. Kelompok penerima manfaat pembiayaan ini terdiri dari guru, suplier swalayan, anggota Muslimat, Abdi Dhelem (orang yang mengabdikan di kediaman pengasuh pesantren), dan pengurus pesantren. Prosedur pengajuan pembiayaan ini cukup terstruktur dan melibatkan beberapa tahap penting untuk memastikan keabsahan dan keamanannya yaitu:

#### Proses Pengajuan Pembiayaan

##### 1. Pengisian Formulir Pengajuan:

Calon peminjam diharuskan mengisi formulir pengajuan yang telah disediakan. Formulir ini mencakup informasi identitas dan latar belakang calon peminjam serta tujuan dan nominal pinjaman yang diajukan.

##### 2. Proses Verifikasi dan Persetujuan Internal:

Setelah formulir diisi, petugas pembiayaan akan memverifikasi dan kemudian mengajukan permohonan kepada manajer BMP.

Manajer kemudian mengajukan permohonan tersebut kepada pengasuh pesantren untuk mendapatkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan atau pengesahan.

##### 3. Pencairan Dana:

Setelah mendapat persetujuan dari pengasuh pesantren, petugas akan menghubungi calon



peminjam untuk pencairan dana. Langkah ini memastikan bahwa proses pengajuan pinjaman berjalan dengan transparan dan akurat, serta menghindari keteledoran dari pihak petugas pembiayaan.

#### Signifikansi Mekanisme Pembiayaan

Proses yang dijelaskan oleh petugas pembiayaan menunjukkan komitmen BMP Banyuanyar Putri untuk memberikan layanan pembiayaan yang aman dan terstruktur. Beberapa poin penting yang bisa diambil dari wawancara ini adalah:

- a. Kepatuhan pada Prinsip Syariah: Dengan menggunakan akad *Qardhul Hasan*, BMP memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan pada bantuan tanpa riba dan penekanan pada aspek sosial keagamaan.
- b. Seleksi Ketat dan Akuntabilitas: Proses yang melibatkan beberapa tahapan verifikasi dan persetujuan dari manajer hingga pengasuh pesantren menunjukkan adanya kontrol yang ketat untuk menghindari kesalahan dan memastikan bahwa dana disalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan.
- c. Fokus pada Kesejahteraan Kerabat Kerja: Dengan menargetkan pembiayaan kepada guru, supplier swalayan, anggota Muslimat, Abdi Dhelem, dan pengurus pesantren, BMP berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok internal yang berperan penting dalam operasional pesantren.
- d. Prosedur yang Terstruktur dan Transparan: Adanya prosedur pengisian formulir dan tanda tangan persetujuan menunjukkan bahwa BMP berusaha menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembiayaan.

Secara keseluruhan, wawancara dengan petugas pembiayaan BMP Banyuanyar Putri memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembiayaan dengan akad *Qardhul Hasan* dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan kerabat kerja pesantren. Prosedur yang terstruktur dan berlapis ini memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembiayaan dilakukan dengan cermat, menjaga kepercayaan dan integritas lembaga serta memaksimalkan manfaat bagi para penerima pembiayaan. Hal ini sesuai dengan wawancara informan selanjutnya yaitu

#### 2. Wawancara Nasabah tentang manfaat *Qardhul Hasan* terhadap pemenuhan kebutuhan

"Alhamdulillah, Mbak, program pembiayaan *Qardhul Hasan* luar biasa sekali. Saya sangat terbantu dengan program ini dan saya belum pernah bertemu dengan yang seperti ini. Saya sudah pinjam dua kali di BMP, pertama untuk kebutuhan harian karena gaji sertifikasi belum

keluar, kedua saya pinjam untuk biaya nikah. Alhamdulillah, saya hanya diminta untuk mengembalikan sesuai jumlah pinjaman dan syaratnya hanya jaminan yang saat itu saya menggunakan BPKB."

(Wawancara nasabah guru agama di MTs Duba Putri, 08 Juni 2024)

"Alhamdulillah, Mbak May, saya sangat terbantu sekali dengan program ini apalagi pengembaliannya tanpa bunga. Saya pinjam ke BMP karena mau renovasi rumah. Alhamdulillah, tidak perlu cari pinjaman ke mana-mana, karena saya pinjamnya di atas Rp. 1.000.000 saya diminta jaminan dan jaminan yang saya gunakan adalah BPKB. Saya harap program ini terus ada dan tidak pernah berhenti."

(Wawancara nasabah guru Bahasa Inggris MA, 08 Juni 2024)

"Alhamdulillah, bermanfaat sekali untuk saya. Berkat pinjaman yang diberikan BMP, saat ini saya bisa menambah stok barang jualan dan bisa menitip barang di toko lain karena stok barang lebih banyak dari sebelumnya. Sebelum pinjam di BMP, barang saya sedikit sementara saya ingin menitipkan barang di toko-toko lain agar omsetnya naik. Jazakallah khoir."

(Wawancara nasabah guru Matematika MTs, 08 Juni 2024)

"Saya bersyukur dengan adanya program ini karena kan selain guru saya juga ibu rumah tangga, jadi selalu saja ada kebutuhan tambahan. Walau saya sertifikasi tapi gaji sertifikasi tidak cair setiap bulan, proses pengajuan pinjaman di BMP mudah dan jika saya tidak dapat membayar angsuran bisa dimaklumi asal konfirmasi kepada petugas."

(Wawancara nasabah, guru MTs, 08 Juni 2024)

"Berkat pinjaman di BMP saya bisa nambah stok jualan sehingga saya bisa nabung sedikit demi sedikit. Sekarang saya tidak punya pinjaman di mana pun, jika saya butuh uang adalah tabungan di BMP."

(Wawancara nasabah Suplier Swalayan, 01 Juni 2024)

"Saya pinjam di BMP untuk kulakan barang biar stoknya nambah. Alhamdulillah, prosesnya cepat dan saya hanya diminta untuk mengembalikan dana sejumlah pinjaman saya dengan cara diangsur. Biasanya petugas menjemput angsuran ke warung setiap minggu. Jadi saat ini saya tidak punya pinjaman di tempat lain, hanya punya pinjaman yang kurang sedikit angsurannya di BMP."

(Wawancara nasabah, anggota Muslimat, 01 Juni 2024)

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa program pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Pesantren Banyuanyar Putri memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan kerabat kerja pesantren. Program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya harian dan renovasi rumah, tetapi juga mendukung pengembangan usaha kecil dengan menambah stok barang dagangan. Selain itu, proses yang mudah dan tanpa bunga membuat program ini sangat diterima oleh para nasabah. Program ini juga memberikan fleksibilitas dan toleransi dalam pembayaran angsuran, yang menambah kenyamanan bagi para peminjam.

Dengan adanya program ini, kerabat kerja pesantren dapat mencukupi kebutuhan pokoknya dengan lebih mudah dan dapat menjaga stabilitas keuangan mereka tanpa harus terjerat pinjaman berbunga tinggi dari sumber lain. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Maal Pesantren Banyuanyar Putri berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan kerabat kerja pesantren.

## **Simpulan**

Program pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diimplementasikan oleh Baitul Maal Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Putri telah terbukti memberikan manfaat signifikan bagi kesejahteraan kerabat kerja pesantren. Melalui pengelolaan yang terstruktur dan transparan, BMP berhasil menyediakan pinjaman tanpa bunga yang sangat membantu para guru, suplier swalayan, anggota Muslimat, Abdi *Dhelem*, dan pengurus pesantren dalam memenuhi kebutuhan mendesak mereka. Para nasabah mengungkapkan kepuasan terhadap kemudahan proses pengajuan, fleksibilitas pembayaran, serta ketidakterdapatnya bunga, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial seperti renovasi rumah, biaya harian, dan pengembangan usaha kecil. Program ini tidak hanya mendukung kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam meningkatkan stabilitas keuangan dan memberikan dorongan untuk pengembangan ekonomi mikro di kalangan kerabat kerja pesantren. Dengan adanya pembiayaan tanpa bunga ini, kerabat kerja pesantren dapat menghindari beban utang berbunga tinggi dan menjaga kesejahteraan mereka dengan lebih baik.

## **Implikasi**

Temuan dari penelitian ini menekankan pentingnya program pembiayaan syariah seperti *Qardhul Hasan* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Keberhasilan BMP dalam melaksanakan program ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan dapat menjadi model bagi lembaga lain yang ingin mendukung kesejahteraan karyawan atau komunitas mereka secara adil dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga menekankan perlunya mekanisme verifikasi dan prosedur yang ketat untuk memastikan bahwa dana disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan, sekaligus menjaga transparansi dan akuntabilitas.

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus penelitian hanya terbatas pada satu lembaga pesantren, sehingga generalisasi hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk lembaga lain dengan konteks berbeda. Kedua, meskipun data yang dikumpulkan mencakup

wawancara, observasi, dan dokumen, ada kemungkinan bahwa beberapa informasi penting terkait dampak jangka panjang dari program ini belum sepenuhnya teridentifikasi. Ketiga, penelitian ini tidak mencakup analisis mendalam tentang potensi tantangan atau risiko yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan program *Qardhul Hasan*, yang bisa menjadi area penting untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan demikian, meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang manfaat dan implementasi program *Qardhul Hasan*, masih diperlukan studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi tantangan dan potensi pengembangan lebih lanjut dari program semacam ini dalam konteks yang lebih luas.

## **Daftar Pustaka**

- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (p. 113). Prenadamedia Grup.
- Drs. Ismail, MBA.,Ak. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Fitriani.pdf*. (n.d.).
- Ghozali, M., & Maula, M. A. S. (2022). *AKAD QARDH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERSPEKTIF MAQASHID SAYRIAH DR. JASSER AUDA*. 7(4).
- Gustiawan, W., Setyawan, H., Syahrudin, Chollisni, A., & Hasibua, A. (2022). *Bunga Rampai Perbankan Syariah*. Nuta Media.
- Machmud, W. S. (2022). *KIAT-KIAT USAHA GURU DALAM MENCAPAI KESEJAHTERAAN HIDUP MELALUI KEWIRAUSAHAAN*. 5(1).
- Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, & Sania Putri Cahyaningrum. (2023). ANALISIS KEBIJAKAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Prastiawati, F., & Satya Darma, E. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro

- Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), 197–208.  
<https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>
- Rakhima Salsabila, N., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). BANK SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI UMAT. *Ekonomi Islam*, 14(1), 96–114. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i1.9144>
- Rohmi, M. L., Jaya, T. J., & Fahlevi, M. R. (n.d.). *Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukma, F. A., Akbar, R. K., Azizah, N. N., & Juliani, G. P. (2019). KONSEP DAN IMPLEMENTASI AKAD QARDHUL HASAN PADA PERBANKAN SYARIAH DAN MANFAATNYA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2).  
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i2.4296>
- Wulandari, W. T., & Fanani, S. (2020). PERAN PEMBIAYAAN AKAD QARDHUL HASAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG (STUDI KASUS: PENERIMA PROGRAM PINJAMAN BEBAS RIBA YAYASAN ROMBONG SEDEKAH). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(7), 1385.  
<https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1385-1394>
- Zulhazmi, Z., & Auwalin, I. (2020). PERAN PEMBIAYAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA BAITUL MAAL WAT TAMWIL. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(3), 602.  
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp602-609>